

**ORIENTASI BUDAYA DALAM NOVEL *LAUT BERCERITA*
KARYA LEILA S. CHUDORI TERHADAP MOTIF BERPERILAKU
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RISKI ZULFA FATINSA
NIM 2019/19016045**

Pembimbing

**Dr. Nursaid, M. Pd.
NIP 196112041986021001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya
Leila S. Chudori terhadap Motif Berperilaku dan
Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel.**

Nama : Riski Zulfa Fatinsa

NIM : 19016045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2023
Disetujui Oleh Pembimbing,



Dr. Nursaid, M.Pd.
NIP 196112041986021001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101990032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Riski Zulfa Fatinsa
NIM : 19016045

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul:

**Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori
terhadap Motif Berperilaku dan Implikasinya dalam Pembelajaran
Teks Novel**

Padang, Januari 2023

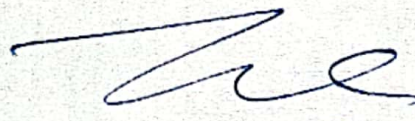
Tim Penguji

Tanda Tangan

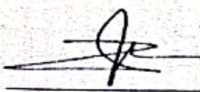
1. Ketua : Dr. Nursaid, M. Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Abdurahman, M. Pd.

2. 

3. Anggota : Zulfikarni, S. Pd., M. Pd.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap Motif Berperilaku dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 27 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Riski Zulfa Fatinsa
NIM/TM 19016045/2019

ABSTRAK

Riski Zulfa Fatinsa, 2023. “Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap Motif Berperilaku dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap motif berperilaku terhadap makhluk (*being*) atau kehidupan, motif berperilaku menjadi sesuatu, dan motif berperilaku mendapat prestasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga. Ketiga hal tersebut adalah: (1) konsep dasar novel, (2) orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku, dan (3) konsep dasar pembelajaran teks novel dalam Kurikulum 2013 Edisi 2018 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dilatarbelakangi oleh tujuan penelitian yaitu memperoleh deskripsi orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang novel ini, mengklasifikasi data, dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan motif berperilaku dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap motif berperilaku terhadap makhluk (*being*) atau kehidupan. *Kedua*, orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap motif berperilaku meraih sesuatu. *Ketiga*, orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap motif berperilaku mendapat prestasi. Motif berperilaku dalam novel *Laut Bercerita* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra untuk kelas XII SMA, yakni dalam pembelajaran Kompetensi Dasar menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan novel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motif berperilaku dalam novel *Laut Bercerita* muncul karena banyak sekali kehidupan seperti tindakan kejahatan terhadap tokoh dan narator serta adanya cara tokoh untuk mempertahankan dan meraih sesuatu yang diinginkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Berilmu yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap Motif Berperilaku dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Dr. Nursaid, M.Pd., selaku Pembimbing, (2) Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku Penguji I dan Zulfikarni, M.Pd., selaku Penguji II, (3) Dr. Yenni Hayati, M. Hum., dan M. Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (4) staf dan pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2023
Penulis

Riski Zulfa Fatinsa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara merepresentasikan tindakan atau perilaku adalah kebahasaannya. Pembelajaran sastra membentuk karakter siswa dengan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai sarannya. Confusius seorang filsuf terkenal Cina (dalam Megawati R, 2003), menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi kebajikan. Namun, bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi maka manusia dapat berubah menjadi orang yang lebih buruk. Zaman sekarang, masih banyak terjadi anarkisme, tawuran serta perlakuan yang melawan hukum. Bahkan, masyarakat sekarang sudah mengetahui dengan menggunakan aktivitas digital. Merekam dan membagikannya ke dunia maya. Perilaku negatif tersebut dipublikasikan di media sosial maupun media cetak. Sehingga terlihatlah dengan jelas bagaimana perilaku ini sangat jauh dari karakter bangsa Indonesia yang terkenal dengan etika dan sopan santun.

Berkaitan dengan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Cudori yang saya teliti juga berkaitan dengan motif berperilaku. Dimana, didalam novel tersebut menceritakan seorang mahasiswa aktivis terlarang yang mendiskusikan buku-buku larangan sehingga beresiko penghilangan secara paksa. Banyak mahasiswa yang diculik dan tak pernah kembali bersama dan bertemu dengan keluarganya lagi. Hal ini mencerminkan bagaimana sikap antara mahasiswa dan pemerintahan terhadap sesuatu yang terjadi.

Pada dasarnya, karya sastra memaparkan masalah manusia dan kemanusiaan, masalah hidup dan kehidupan karena karya sastra lahir sebagai refleksi manusia terhadap sesuatu hal yang dirasakan. Masalah kemanusiaan dalam sebuah karya sastra tidak dapat terpisahkan dari masalah kemanusiaan yang terpantau oleh pengarang, karena pengarang merupakan bagian dari masyarakat. Setiap kejadian yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh pengarang akan terangkum dalam ingatan, kemudian ditambahkan dengan ide-ide kreatif dan imajinasi. Sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang dapat memberikan cerminan motif berperilaku yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Keberadaan sastra (*literature*) tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat modern. Ismail (2020: 1) menyatakan bahwa sastra memiliki dampak yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat. Dengan sastra, manusia dapat menyadari dunia diluar lingkup yang dapat dijelajahi. Sastra dapat membangun wawasan serta intuisinya dengan peradaban manusia. Oleh karena itu, wajar ditempatkan paradigma bahwa semakin modern masyarakat, semakin tinggi minat dan kebiasaanya dalam membaca karya sastra.

Salah satu genre sastra naratif adalah novel. Zaman sekarang banyak yang lebih menarik seperti film, youtube dan masih banyak lagi namun keberadaan novel sampai sekarang tidak dapat digantikan. Novel biasanya mengungkapkan fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang, dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan perubahan hidup antara pembaca. Dengan novel, pembaca disugahi sesuatu agar lebih berempati terhadap kompleksitas kehidupan manusia.

Keberadaan novel dalam kehidupan masyarakat modern juga disoroti oleh Prahl (2019: 2). Menurut Prahl, novel didedikasikan untuk menceritakan pengalaman individu (*pengarang*) melalui peranan tokoh-tokoh yang dihadirkan, menciptakan potret yang lebih dekat dan lebih kompleks dari pengarang itu sendiri. Menempatkan perasaan dan meditasi (pikiran batin) biasanya pengarang akan mengeksplorasi ke dalam novel, lebih daripada dalam bentuk sastra sebelumnya. Bukan hanya cerita itu sendiri yang lebih personal, tetapi juga pengalaman membacanya. Dimana puisi epik dan bentuk cerita serupa dirancang untuk dibaca atau dikonsumsi publik sebagai penonton, novel lebih diarahkan ke pembaca individu.

Novel merupakan genre terbesar dalam karya sastra, dapat dimaknai sebagai media penuangan pemikiran dan gagasan pengarang dalam merespon realita yang ada disekelilingnya. Dalam sebuah realita terdapat permasalahan yang menjadi salah satu pengungkapan ide pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Novel sebagai genre sastra merupakan jagat realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh).

Novel menceritakan tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya, motif berperilaku dan bermacam-macam konflik yang ada di dalamnya. Nurgiyantoro (2015: 130), kelebihan novel adalah kemampuannya dalam menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh. Berhasil atau tidaknya sebuah karya sastra tergantung dari minat pembaca. Dalam hal ini peran pembaca sangatlah penting. Karya sastra yang penuh dengan nilai-nilai

kemanusiaan akan memberi pengalaman baru dan membuka batin pembaca terhadap apa yang terjadi dalam masyarakat.

Tokoh utama novel ini Biru Laut, seorang mahasiswa Sastra Inggris yang bergerak sebagai aktivis. Bersama rekan-rekan sesama aktivis, Laut mendeklarasikan gerakan mahasiswa Winatra. Dalam kelompok tersebut, Laut merintis berbagai kegiatan terlarang pada masa itu, yakni mendistribusikan dan mendiskusikan buku-buku Pramoedya, menggelar diskusi mengenai strategi-strategi perlawanan, dan melancarkan aksi protes baik pada pemerintahan atau pihak militer. Gerakan-gerakan tersebut disusun secara berhati-hati agar tidak tercium oleh aparat. Namun, gerakan tersebut gagal karena terjadinya pengkhianatan dalam Winatra, sehingga kelompok Winatra dinyatakan sebagai organisasi terlarang. Sejak saat itulah pemerintahan orde baru makin berkuasa dan melakukan berbagai cara dalam melanggengkan kekuasaanya.

Keistimewaan Leila S. Chudori dalam Novel *Laut Bercerita* adalah bahwa tokoh yang terlibat dalam novel tersebut dapat terungkap dengan cermat dalam jalinan cerita, sehingga alur cerita tetap terjaga dari awal sampai akhir. Dengan berlatarkan waktu di tahun 1990-an dan 2000-an, novel ini mampu membius para pembacanya untuk menerobos ruang masa lalu dan kembali melihat peristiwa yang terjadi di tahun yang bersangkutan sehingga novel ini layak jika dikonsumsi sebagai bahan bacaan bagi para siswa di SMA. Selain memiliki gaya cerita yang menarik dan bahasa yang mudah dimengerti, novel ini juga menyuguhkan pesan moral yang dapat dijadikan bahan renungan bagi pembaca dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang

berbunyi peserta didik akan mengapresiasi sebuah karya sastra dan menciptakan karya sastra sendiri, sehingga dapat memperkaya kompetensi berbahasa peserta didik.

Hal menarik lainnya, pada bagian kedua novel menceritakan sisi keluarga para aktivis mahasiswa. Bagian kedua ini menggambarkan dari sisi keluarga aktivis mahasiswa yang dihilangkan secara paksa oleh pemerintahan Soeharto, yakni perjuangan mereka mencari dan menuntut kebenaran serta trauma mendalam dari mereka yang menjadi korban selamat dari penyiksaan pemerintah masa itu.

Selaku penulis, Leila menegaskan bahwa novel *Laut Bercerita* ini hanya historical fiction, tetapi ia menulis berdasarkan pada fakta yang ada. Karena sebelum menulis novel, ia melakukan riset wawancara terlebih dahulu secara langsung pada korban atau kerabat korban yang berhasil kembali. Tidak hanya itu, sang penulis juga mengaku bahwa ia memerlukan penyelidikan mendalam terkait karakter dari tokoh-tokoh yang ada, tempat serta peristiwa yang sudah berlalu. Berdasarkan hal-hal itulah yang membuat novel ini seakan hidup saat dibaca.

Leila S. Chudori lahir di Jakarta, 12 Desember 1962. ia memulai karirnya menjadi penulis sejak usia 12 tahun. Pada tahun 1989 Leila membuat buku kumpulan cerpen *Malam Terakhir*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Beberapa karya bukunya antara lain *Kelopak-kelopak yang berguguran* (1984), *9 dari Nadira* (2009), *Pulang: Sebuah Novel* (2012), *Laut Bercerita* (2017). selain menulis buku, ia juga sempat menulis naskah skenario *Dunia Tanpa Koma* (2006), *Drupadi* (2009). Sekarang Leila aktif sebagai redaktur senior di Majalah Tempo,

bertanggung jawab pada rubrik bahasa dan masih rutin menulis resensi film (Chudori, 2017:379).

Ada beberapa alasan peneliti memilih novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori untuk diteliti. *Pertama*, *Laut Bercerita* memiliki latar kejadian pada tahun 1998 membuat peneliti memiliki ketertarikan pribadi dengan kejadian pada masa tersebut. *Kedua*, *Laut Bercerita* mengangkat motif berperilaku, seperti motif berperilaku terhadap kehidupan (makhluk), motif berperilaku terhadap meraih sesuatu, dan motif berperilaku terhadap mendapat prestasi. *Ketiga*, *Laut Bercerita* memiliki banyak pesan moral yang dapat menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Beragam permasalahan yang tampak dalam novel tersebut tidak terlepas dari peristiwa yang disebut dengan perilaku. Permasalahan tersebut akan memiliki nilai jika dipelajari, dihayati, dan direalisasikan dalam kehidupan nyata. Atas dasar itulah peneliti tertarik meneliti motif berperilaku yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Selain itu, novel ini ditinjau dengan pendekatan teori sosiologi sastra dengan mengaitkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, secara garis besar karya sastra yang hendak dijadikan bahan ajar bagi peserta didik berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Peran guru SMA dalam hal ini menentukan pencapaian keberhasilan siswa, sehingga diperlukan kejelian guru dalam memilih novel yang akan dijadikan bahan ajar sastra.

Relevan dengan keberadaan novel dalam kehidupan masyarakat modern, pihak Kemendikbud RI menempatkan novel sebagai salah satu teks yang dibelajarkan dalam kurikulum 2013, Edisi 2016, dan Edisi 2018. Teks novel selalu dicantumkan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2018: 20, 24, 26, dan 28). Pembelajaran tentang teks novel bukan hanya tingkat SMP/MTs tetapi juga di SMA/MA.

Pembelajaran teks novel bukan hanya diarahkan agar siswa membaca novel. Lebih jauh dari itu, diharapkan memiliki empat kompetensi. Keempat kompetensi tersebut dituangkan dalam Kurikulum 2013 Edisi 2018. KD 3.8 dan 3.9 serta KD 4.8 dan 4.9 untuk kelas XII (Kemendikbud, 2018: 28). Pada rumusan KD 3.8, dinyatakan, “Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca”. secara sederhana ditafsirkan bahwa siswa diharapkan mampu memahami isi novel dan memahami sudut pandang pengarang terhadap cerita yang diungkapkan. Pada rumusan KD 3.9 dinyatakan, “Menganalisis isi bab kebahasaan novel”. Artinya, siswa juga diharapkan mampu memahami dan menganalisis penggunaan bahasa dalam novel. Pada KD 4.8 dinyatakan, “Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis”. Artinya, siswa mampu memproduksi, mengungkapkan kembali secara lisan maupun tertulis isi novel dan pandangan pengarang. Terakhir, pada KD 4.9 dinyatakan, “Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”.

Pengembangan potensi siswa dari memahami, mengungkapkan kembali isi novel hingga menciptakan novel sederhana tidak mungkin dilakukan hanya

dengan menugasi siswa membaca dan menulis novel. Diperlukan lintas kajian, salah satunya adalah kajian sosial dan budaya dalam novel. Pembelajaran materi novel memerlukan hasil-hasil dan cara-cara penganalisisan berdasarkan kajian sosiologi sastra.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud untuk menelaah apa saja motif berperilaku yang tercemin dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menitikberatkan pada hubungan karya sastra dengan konteks sosial di masyarakat. Kemudian akan diimplikasikan dalam pembelajaran teks novel di sekolah yang diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang novel dalam konteksnya, tetapi turut berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan ini, maka penulis mengangkat judul “Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap Motif Berperilaku dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel”, kemudian akan dijadikan alternatif sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar mengidentifikasi teks novel di SMA.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku dan implikasinya dalam pembelajaran teks novel.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut adalah “Bagaimana orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku dan apa implikasinya terhadap pembelajaran teks novel”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi fokus masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku menjadi makhluk (*being*) atau kehidupan?
- 2) Bagaimana orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku menjadi sesuatu?
- 3) Bagaimana orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku menjadi meraih prestasi?
- 4) Bagaimana implikasi penelitian orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap pembelajaran teks novel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi rumusan masalah, diajukan rumusan tujuan penelitian ini, yaitu memperoleh deskripsi tentang:

- 1) orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku menjadi makhluk (*being*);

- 2) orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku menjadi sesuatu;
- 3) orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap motif berperilaku menjadi meraih prestasi; dan
- 4) implikasi hasil penelitian orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori terhadap pembelajaran teks novel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, bagi guru-guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran teks novel. *Kedua*, bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media penguatan pemikiran dan gagasan dalam menciptakan sebuah karya sastra, dan *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan guna pelaksanaan penelitian tentang keterkaitan antara sastra dan kebudayaan atau yang relevan dengan hal itu.

G. Batasan Masalah

1) Orientasi Budaya dalam Novel

Orientasi budaya adalah konsep hidup yang menggunakan pikiran dan gagasan untuk mencapai keinginan, dan sebuah karya yang akan mempengaruhi individu untuk mempedomani kelakuan manusia. Orientasi budaya dapat

diklasifikasikan menjadi empat aspek umum, yaitu terhadap waktu, lingkungan manusia dan alam sekitar, keterkaitannya dengan manusia lain, dan motif berperilaku. Didalam penganalisisan novel, objek yang memiliki orientasi budaya adalah para tokoh, terutama tokoh-tokoh utama.

2) Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori mendapatkan anugerah penghargaan sastra Asia Tenggara yang bernama S.E.A Write Award pada tahun 2020. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh penerbit KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta pada Oktober 2017, dan pada tahun berikutnya sampai tahun 2022 mengalami cetak-ulang sebanyak 31 kali. Novel ini memiliki jumlah 378 halaman penceritaan diluar sampul, halaman française, daftar isi dan ulasan tentang biodata pengarang.

3) Orientasi Budaya terhadap Motif Berperilaku

Orientasi budaya merupakan nilai-nilai sikap, dan keyakinan yang melandasi perilaku seseorang dalam kehidupan baik secara umum maupun secara khusus dalam interaksi sosial. Orientasi tokoh utama terhadap berperilaku mendeskripsikan bahwa dalam motivasi internal, motivasi individu, dan motivasi eksternal. Motif berperilaku mementingkan kepuasan diri sendiri, bekerja sama dengan kelompok untuk menjadi sesuatu, dan menekankan aktivitas yang sama-sama dihargai dan disetujui.

4) Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Teks Novel

Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran teks novel adalah kemungkinan penerapan proses dan hasil penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran teks novel di tingkat yang sesuai dengan karakteristik novel, dalam hal ini di tingkat SMA/MA/SMK/MAK. Implikasi tersebut bersifat teoretis sesuai dengan pedoman atau rambu-rambu pembelajaran dalam kurikulum yang berlaku dan dioperasionalkan dalam bentuk materi ajar dan media ajar yang dipublikasikan di media sosial dengan menggunakan pembelajaran teks novel yang difokuskan pada memahami teks novel.